

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri pasca pandemi melanda seluruh wilayah di Indonesia banyak perusahaan maupun organisasi yang mengalami kendala terhadap keuangan perusahaan dan ada juga yang mendekati skala kebangkrutan (Madewi, 2024).

Kebangkrutan merupakan masalah yang kadang dihadapi oleh sebuah perusahaan, terutama yang berada dalam pasar yang sangat kompetitif. Dalam pasar yang dipenuhi dengan persaingan yang ketat dan dinamika lingkungan pasar yang cepat, membuat perusahaan rentan terhadap berbagai tantangan yang ada, termasuk masalah keuangan. Keputusan tentang kebangkrutan tidak hanya berdampak bagi perusahaan saja, tetapi juga berdampak kepada karyawan yang bergantung pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan bangkrut, maka karyawan akan kehilangan mata pencaharian. Bukan cuma berdampak kepada karyawan, tetapi kebangkrutan perusahaan juga bisa berdampak kepada pemegang saham yang menanamkan modal dengan mengharapkan keuntungan, serta para kreditur yang meminjamkan dananya dengan harapan mendapatkan bunga serta pengembalian pokok pinjaman secara tepat waktu, hal-hal tadi bisa mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan.

Dalam menghadapi ekonomi yang tidak pasti, penting bagi perusahaan untuk memprediksi potensi risiko sedini mungkin seperti restrukturisasi hutang, pengurangan biaya atau pencairan sumber daya

alternatif, dengan cara inilah nantinya perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan supaya perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidup dan melindungi semua pihak yang terlibat seperti karyawan, pemegang saham dan kreditur dari kerugian. Oleh karena itu, memahami mengenai faktor-faktor kebangkrutan sangatlah penting bagi perusahaan untuk bisa bertahan dan terus berkembang dalam tantangan yang akan dihadapi, termasuk persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya.

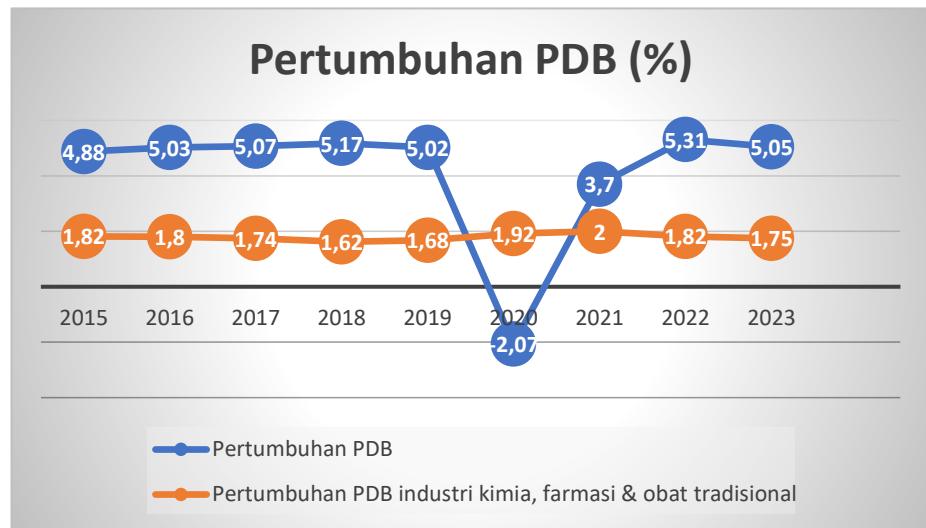
Perusahaan yang beroprasi di bidang farmasi adalah entitas yang fokus pada pemasaran, inovasi dan distribusi obat-obatan serta perangkat kesehatan. Tipe perusahaan ini tergolong dalam sektor industri yang menarik perhatian mengingat potensinya yang baik.

Sektor farmasi merupakan sektor yang ikut berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Sektor ini tidak hanya memberikan pencegahan dan mengobati bermacam-macam penyakit, tetapi juga menjalankan peran kunci dalam memperkenalkan ide-ide baru melalui teknologi medis penelitian dan peningkatan produk baru yang lebih baik lagi. Investasi pada penelitian dan kolaborasi dengan lembaga akademik sangat penting untuk sektor farmasi berkembang. Selain berkontribusi dengan kesehatan, sektor farmasi juga memberikan lapangan pekerjaan yang beragam bagi masyarakat, mulai dari peneliti, produksi dan distribusi, dengan begitu sektor farmasi terlibat dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mengembangkan produk di sektor farmasi tidak hanya

memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tetapi juga dapat berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Dibawah ini disajikan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan PDB pada sektor, kimia, farmasi dan obat tradisional, yang dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi dan perkembangan sektor tersebut terhadap perekonomian nasional.

Grafik I. 1
Produk Domestik Bruto (PDB) 2015-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan PDB memperlihatkan arah yang positif, meski ada penurunan di tahun 2020 dikarenakan terdampak oleh pandemi Covid-19. Akan tetapi setelah tahun 2020 PDB mulai menunjukkan masa pemulihan kembali. Berbanding terbalik dengan PDB, industri kimia, farmasi dan obat tradisional justru mengalami kenaikan yang

cukup signifikan, kenaikan ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan permintaan pada produk medis dan kesehatan terkait Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan gambaran akan pentingnya sektor farmasi untuk pencegahan penyakit pada masyarakat. Ketika pandemi Covid-19 menimpa, banyak sektor lain yang pendapatannya menurun tajam, tetapi sektor farmasi bisa tetap bertahan meski ekonomi sedang merosot. Sektor farmasi tetap bertahan karena banyaknya permintaan yang terkait dengan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kesehatan. Kondisi yang terdesak seperti saat pandemi Covid-19 membuat sektor farmasi harus berpikir untuk menjalankan operasi dan membuat terobosan baru.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan biasanya memerlukan gejala kesulitan keuangan serta ketidakpastian mengenai keuntungan di masa yang akan datang.

Sektor farmasi dihadapkan dengan beragam ancaman rumit yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Salah satu ancamannya adalah kebijakan pemerintah yang secara berkala mengeluarkan dan menetapkan kebijakan baru yang bersangkutan dengan harga obat, izin edar dan prosedur distribusi, hal ini dapat merugikan perusahaan karena butuh waktu untuk menyesuaikan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor sosial dan ekonomi, Indonesia merupakan negara yang masih berkembang, dimana ada daerah yang masih mempunyai masalah keterbatasan akses kesehatan.

Untuk menjadi perusahaan yang kompetitif, diperlukan peningkatan kinerja dan manajemen yang baik. Investor perlu menganalisis kinerja perusahaan untuk menilai apakah perusahaan sehat atau berisiko bangkrut.

Untuk mencegah kebangkrutan, perusahaan harus melakukan perhitungan sejak awal dan mengevaluasi kondisi saat ini guna mengambil keputusan yang tepat dan menyusun strategi keuangan yang lebih kompetitif.

Ada beberapa jenis metode yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur atau menganalisis risiko kebangkrutan, masing-masing metode memiliki Teknik dan pendekatan yang berbeda. Beberapa metode yang umum digunakan oleh perusahaan diantaranya ada metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Altman Z-Score dalam menganalisis risiko kebangkrutan perusahaan.

Model Altman z-score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah multiple discriminant analysis (MDA) yang biasa disebut metode Z-Score model Altman. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan bermula dari keterbatasan analisa rasio yaitu metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah (Patunrui & Yati, 2022).

Pasar modal mempunyai berbagai macam pilihan instrumen investasi yang bisa dipilih oleh para investor seperti saham, reksadana, obligasi, exchange traded fund (ETF) dan derivatif. Seiring dengan banyaknya ragam pilihan investasi, investor bisa menyesuaikan pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil resikonya. Terdapat banyak sektor atau

sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah sub sektor farmasi.

Sampai saat ini ada 14 perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang masuk ke dalam sub sektor farmasi:

Tabel I. 1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
PT. Darya-Varia Laboratoria	DVLA	11 November 1994
PT. Ikapharmindo Putramas	IKPM	8 November 2023
PT. Indofarma	INAF	17 April 2001
PT. Kimia Farma	KAEF	4 Juli 2001
PT Kalbe Farma	KLBF	30 Juli 1991
PT Merck	MERK	23 Juli 1981
PT phapros	PEHA	26 Desember 2018
PT Penta Valaent	PEVE	24 Januari 2023
PT Pyridam Farma	PYFA	16 Oktober 2001
PT Organon Pharma Indonesia	SCPI	8 Juni 1990
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO	18 Desember 2013
PT Soho Global Health	SOHO	8 September 2020
PT Tempo Scan Pasific	TSPC	17 Juni 1994
PT Brigit Biofarmaka Teknologi	OBAT	13 Januari 2025

Sumber: www.lembarsaham.com, data diolah penulis, 2025

Semua investor berusaha untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi dengan berbagai caranya tersendiri. Investor perlu menganalisa terlebih dahulu perusahaan tersebut, apakah kinerja perusahaan baik atau malah sebaliknya. Salah satu cara untuk menganalisa sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari sisi finansialnya yang bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Berikut ini disajikan data dari laporan keuangan yang berisi penjualan dan laba rugi perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

Tabel I. 2

Data Penjualan dan Laba Rugi Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Kode Saham	Tahun	Penjualan	Laba Rugi
DVLA	2021	1.900.893.602	146.725.628
(Ribuan)	2022	1.917.041.442	149.375.011
	2023	1.890.887.506	146.336.365
IKPM	2021	-	-
	2022	398.734.563.525	16.577.500.654
	2023	441.136.955.186	15.337.556.636
INAF	2021	2.901.986.532.879	- 37.571.241.226
	2022	1.144.108.230.742	- 428.487.671.595
	2023	523.599.087.434	- 721.000.075.536
KAEF	2021	12.857.626.593	289.888.789

(Ribuan)	2022	9.232.675.971	-	126.024.418
	2023	9.965.033.049	-	1.821.483.017
KLBF	2021	26.261.194.512.313	3.232.007.983.281	
	2022	28.933.502.646.719	3.450.083.412.291	
	2023	30.449.134.077.618	2.778.404.819.501	
MERK	2021	1.064.394.815		131.660.834
(Ribuan)	2022	1.124.599.738		179.837.759
	2023	961.433.965		178.240.003
PEHA	2021	1.051.444.342		11.296.951
(Ribuan)	2022	1.168.474.434		27.395.254
	2023	1.014.129.711		6.012.112
PEVE	2021	1.788.027.425.240		19.276.365.431
	2022	2.147.332.651.068		23.546.527.484
	2023	2.484.675.637.301		36.171.751.636
PYFA	2021	630.530.235.961		5.478.952.440
	2022	715.425.127.099		275.472.011.358
	2023	702.067.615.605	-	85.226.477.250
SCPI	2021	2.159.191.248		118.691.582
(Ribuan)	2022	2.339.387.755		174.782.102
	2023	1.747.529.515		187.701.804
SIDO	2021	4.020.980		1.260.898
(Jutaan)	2022	3.865.523		1.104.714
	2023	3.565.930		950.648

SOHO	2021	7.076.164	551.091
(Jutaan)	2022	7.290.121	357.015
	2023	8.197.755	371.341
TSPC	2021	11.234.443.003.639	877.817.637.643
	2022	12.254.369.318.120	1.037.527.882.044
	2023	13.119.784.555.987	1.250.247.953.060
OBAT	2021	-	-
	2022	-	-
	2023	-	-

Sumber: Laporan Keuangan, diolah penulis, 2025

Dari data tabel I. 1 diatas dapat dilihat perusahaan dengan kode saham DVLA pada tahun 2023 penjualannya menurun dari tahun-tahun sebelumnya, untuk laba ruginya mengalami sedikit naik turun. IKPM untuk penjualan dan laba ruginya mengalami sedikit naik turun. INAF untuk penjualan dari tahun 2023 ke tahun 2022 mengalami penurunan yang lumayan banyak sekitar 620 miliar dan dari tahun 2021 – 2023 mengalami minus/rugi. KAEF dalam penjualan tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan, penurunan ini juga membuat perusahaan minus/rugi. KLBF, MERK dan PEHA penjualan dan laba rugi mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil. PEVE dan PYFA dalam penjualan tahun 2022 – 2023 meningkat dari tahun 2021, PEVE untuk laba dari tahun ke tahun terus meningkat, sedangkan PYFA pada tahun 2023 mengalami minus/rugi. SCPI penjualan tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, laba yang dihasilkan mengalami naik dan turun yang tidak signifikan. SIDO

tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan penjualan, laba yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. SOHO mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2023, berbanding terbalik dengan penjualan, laba yang dihasilkan tahun 2022 – 2023 turun. TSPC baik penjualan dan laba yang dihasilkan dari tahun 2021 – 2023 terus mengalami kenaikan.

Kebangkrutan biasanya sulit diprediksi, meski perusahaan sudah berusaha untuk memantau dan menganalisis keadaan finansial secara teratur. Perusahaan terkadang terjebak dalam keadaan dimana mereka tidak menyadari seberapa dekat perusahaan dengan kebangkrutan. Deteksi lebih awal kebangkrutan perusahaan sungguh tidak bisa dianggap remeh. Dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai, perusahaan dapat mendeteksi sinyal awal kemungkinan kebangkrutan. Saat perusahaan bisa menemukan masalah finansial lebih awal, perusahaan memiliki peluang lebih untuk melakukan perbaikan yang diperlukan serta mencegah adanya potensi kebangkrutan.

Penelitian-penelitian yang menyangkut tentang Analisa prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode *Altman Z-Score* juga dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah Rachel Lily Jessica, Mawar Ratih Kusumawardani, Umi Nadiroh (2022), Fambia Noor Azizah, Hexana Sri Lastanti (2022), Masno Marjohan, Cakra Wicaksono, Nur Alim Yuliyanto, Tanri Rekatami (2024) dan Muhammad Fajri Ramadhan, Indra Cahya Kusuma, Ayi Jamaludin Aziz (2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachel Lily Jessica, Mawar Ratih Kusumawardani dan Umi Nadiroh (2022) dengan

judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Altman Z-Score mampu memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Pada tahun 2016, terdapat satu perusahaan yang berada di area abu-abu dan lima perusahaan berada dalam kategori sehat. Di tahun 2017, satu perusahaan masuk dalam zona berbahaya, satu berada di area abu-abu, dan empat perusahaan tergolong sehat. Pada tahun 2018, dua perusahaan terdeteksi berada di zona berbahaya, sementara empat lainnya berada dalam kondisi sehat. Sedangkan pada tahun 2019, terdapat satu perusahaan di zona berbahaya, satu di area abu-abu, dan empat perusahaan dalam kategori sehat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fambia Noor Azizah dan Hexana Sri Lastanti (2022). Dengan judul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score”. Hasilnya PT Kalbe Farma dan PT Sido Muncul tergolong dalam kategori perusahaan sehat. PT Kimia Farma juga masuk dalam kategori sehat, namun menunjukkan penurunan kinerja setiap tahunnya sehingga akhirnya diklasifikasikan dalam kondisi bangkrut. PT Merck berada dalam kondisi sehat dan sempat masuk ke area abu-abu, tetapi menunjukkan peningkatan kinerja yang membawanya kembali menjadi perusahaan yang sehat. Sementara itu, PT Indofarma berada di area abu-abu dan sempat dinyatakan bangkrut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masno Marjohan, Cakra Wicaksono, Nur Alim Yuliyanto dan Tanri Rekatami (2024). Dengan judul “Analisis Altman (Z-Score) Untuk Menilai Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahum 2018-2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan perusahaan yang dianalisis, tiga perusahaan berada dalam zona distress, yaitu PT Kimia Farma (selama lima tahun berturut-turut), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, serta PT Millennium Pharmacon International Tbk. Sementara itu, enam perusahaan tergolong dalam zona aman, yakni PT Darya-Varia Laboratoria, PT Kalbe Farma, PT Merck, PT Phapros, PT Pyridam Farma, dan PT Tempo Scan Pacific. Di antara keenam perusahaan yang berada di zona aman, PT Merck dan PT Phapros mencatatkan nilai z-score tertinggi selama lima tahun berturut-turut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai prediksi kebangkrutan dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis ingin menganalisa prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2021-2023. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Bagaimanakah hasil perhitungan perbandingan metode Altman Z-Score dengan *Net Cash Flow* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisa hasil perhitungan perbandingan metode Altman Z-Score dengan *Net Cash Flow* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan keuntungan dalam memperluas wawasan baru, serta mengasah dan meningkatkan kemampuan analisis kritis penulis.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan pertimbangan untuk melakuakan penelitian di masa depan.

3. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan calon investor mengenai aktivitas investasi. Masyarakat dan calon investor dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menilai kinerja finansial perusahaan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan mengenai keseluruhan penelitian ini, penyajian disusun secara teratur untuk memperjelas isi di tiap bab, dengan pembagian sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas beberapa komponen penting yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan. Di dalamnya memuat latar belakang yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang merinci pertanyaan-pertanyaan utama yang ingin dijawab, serta tujuan penelitian yang menggambarkan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini juga menguraikan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta

sistematika penulisan yang menjelaskan susunan atau struktur dari keseluruhan isi laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, berbagai teori dan konsep yang berkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti akan dibahas secara mendalam. Sumber-sumber yang digunakan untuk Menyusun bab ini berasal dari berbagai jenis, termasuk literatur akademik yang dapat dipercaya, seperti buku-buku referensi, artikel yang diterbitkan dengan jurnal, serta sumber lain yang relevan. Selain itu, bab ini juga membahas secara rinci berbagai permasalahan penelitian yang ada, menawarkan tinjauan pustaka yang komprehensif, atau menjelaskan teori-teori yang akan dikembangkan menjadi kerangka konsep atau pemikiran. Dalam kerangka ini, hubungan antatra variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan dengan jelas, semuanya didasarkan pada fondasi teori yang kuat yang diperoleh dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bagian penting yang menjelaskan secara terperinci dan sistematis bagaimana penelitian ini akan dilakukan, dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan Lokasi dan durasi penelitian, sehingga pembaca dapat memahami konteks ruang dan waktu dari riset ini. Selanjutnya, bagian

ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk alasan pemilihan metode tersebut serta cara oenerapannya dalam pengumpulan dan analisis data. Penjelasan populasi dan sampel juga menjadi perhatian utama, yakni mengidentifikasi apa yang akan menjadi fokus penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum yang menjadi obyek penelitian ini, yaitu prediksi kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, dengan melakukan perhitungan menggunakan metode analisis risiko kebangkrutan Altman Z-Score dan menganalisis rasio-rasio yang digunakan pada metode Altman Z-Score untuk memprediksi risiko kebangkrutan. Deskripsi data pada penelitian ini adalah Working Capital to Total Assets (wc/ta), Retairned Earning to Total Assets (RE/TA), Earning Before Interest and Taxes (EBIT/TA), Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (MVB/TA) dan Sales to Total Assets (S/TA). Selanjutnya dilakukan uji risiko kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengkategorikan perusahaan yang berpotensi mengalami risiko kebangkrutan pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengulas tentang kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya, serta akan merinci saran-saran yang tercantum dalam kesimpulan tersebut.